

## PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL: TRANSECT DAN MATRIKS BUDIDAYA PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENYIAPAN KEBUN BIBIT DESA

Ahmad Mustanir<sup>1\*</sup>, Monalisa Ibrahim<sup>2</sup>, Sapri<sup>3</sup>, Muhammad Rais Rahmat Razak<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

<sup>2,3</sup>Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

[ahmadmustanir74@gmail.com](mailto:ahmadmustanir74@gmail.com)<sup>1</sup>, [monalisa@umsrappang.ac.id](mailto:monalisa@umsrappang.ac.id)<sup>2</sup>, [sapritajuddin3@gmail.com](mailto:sapritajuddin3@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[mraisrahmat@gmail.com](mailto:mraisrahmat@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Permasalahan mitra adalah banyaknya anggota dari kelompok wanita tani Lestari yang tidak paham dalam budidaya pertanian/perkebunan dan sebagian besar anggota dari kelompok wanita tani ini tidak memiliki lahan kebun bibit yang dapat difungsikan sebagai lahan Kebun Bibit Desa (KBD). Hanya ketua kelompok yang selama ini memiliki lahan kebun bibit yang difungsikan secara bersama oleh anggota kelompok. Ketiadaan lahan lebih banyak disebabkan ketidakmampuan anggota kelompok dalam memilih lokasi yang tepat sesuai dengan peruntukan lahan. Berdasarkan permasalahan mitra maka tujuan kegiatan ini adalah melakukan proses pemberdayaan masyarakat melalui pemetaan swadaya agar kelompok wanita tani ini memiliki lokasi Kebun Bibit Desa (KBD) yang tepat melalui metode *Participatory Rural Appraisal* khususnya alat kaji transect dan alat kaji matriks permasalahan budidaya pertanian/perkebunan yang dilakukan secara mandiri melalui proses pendampingan. Melalui proses pendampingan ini seluruh anggota kelompok dapat menjalankan metode *Participatory Rural Appraisal* khususnya alat kaji transect dan alat kaji matriks permasalahan budidaya pertanian/perkebunan. Dengan pendampingan terhadap metode ini kelompok wanita tani Lestari memiliki lahan kebun bibit yang baru serta memanfaatkan lahan kebun bibit desa tersebut untuk meningkatkan pendapatan ekonomi anggota kelompoknya.

**Kata Kunci:** Participatory Rural Appraisal; Pemberdayaan; Pemetaan Swadaya; Transect.

**Abstract:** *The problem of partners is that there are many members of the Lestari farmer group who do not understand the cultivation of agriculture/plantations, and most members of the Lestari farmer group do not have a nursery land that can be used as a village nursery land (KBD). The only group leader who has owned a nursery land that has been functioned together by members. The lack of land is mainly due to the inability of group members to choose the right location by the land designation. Based on the partner's problem, the aim of community service activities is to carry out a community empowerment process through self-help mapping so that the Lestari farmer women's group has the right location for the KBD through the PRA method, primarily the transect assessment tool and the matrix assessment tool for agricultural/plantation problems. Independently through the mentoring process. Through this mentoring process, all group members can carry out the PRA method, primarily the transect assessment tool and the matrix/agricultural cultivation problem assessment tool. With this method of assistance, a group of Lestari farmer women have a new nursery land and use the KBD to increase the economic income of their group members.*

**Keywords:** *Empowerment; Participatory Rural Appraisal; Self-help Mapping; Transect.*



#### Article History:

Received: 01-10-2020

Revised : 03-10-2020

Accepted: 17-10-2020

Online : 15-11-2020



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Desa Sereang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Maritengngae dengan jumlah penduduk sebanyak 2.379 jiwa dimana jumlah laki-laki 1.145 jiwa dan perempuan 1.234 jiwa. Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari merupakan sebuah kelompok yang ada di Desa Sereang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang dimana kawasan ini adalah kawasan perdesaan prioritas nasional. Kelompok Wanita Tani Lestari ini dalam kegiatannya membudidayakan pertanian/perkebunan khususnya pada pemanfaatan Lahan Kebun Bibit Desa (KBD) yang ditanami tanaman hortikultura yang terdiri dari : Tanaman sayur, tanaman buah, tanaman bunga hias dan tanaman obat keluarga.

Permasalahan mitra adalah banyaknya anggota kelompok wanita tani Lestari yang tidak paham dalam budidaya pertanian/perkebunan dan sebagian besar anggota kelompok wanita tani Lestari tidak memiliki lahan kebun bibit yang bisa difungsikan sebagai lahan Kebun Bibit Desa (KBD). Hanya ketua kelompok yang selama ini memiliki lahan kebun bibit yang difungsikan secara bersama oleh anggota kelompok. Ketiadaan lahan lebih banyak disebabkan ketidakmampuan anggota kelompok dalam memilih lokasi yang tepat sesuai dengan peruntukan lahan (Haddy, 1986)(Nasriati, 2017)(Sumpeno, 2011).

Berdasarkan permasalahan mitra maka tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan proses pemberdayaan masyarakat melalui pemetaan swadaya agar kelompok wanita tani Lestari memiliki lokasi Kebun Bibit Desa (KBD) yang tepat melalui metode *Participatory Rural Appraisal* khususnya alat kaji transect dan alat kaji matriks permasalahan budidaya pertanian/ perkebunan yang dilakukan secara mandiri melalui proses pendampingan (Mustanir, Ali, Yasin, & Budiman, 2018)(Webber & Ison, 1995)(Isbandi, 2007)(Chambers, 1994a)(Mustanir, Lubis, & Barisan, 2017).

Solusi yang ditawarkan untuk membantu permasalahan mitra:

1. Melakukan kegiatan pendampingan dan kegiatan penyuluhan bagaimana dapat berorganisasi dan berwirausaha pertanian/perkebunan agar bisa menunjang kebutuhan ekonomi keluarga.
2. Pelatihan dan kegiatan pendampingan pelaksanaan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan alat kaji matriks permasalahan budidaya pertanian.
3. Pelatihan dan kegiatan pendampingan pelaksanaan metode transect untuk memperoleh gambaran menyeluruh lokasi yang akan difungsikan sebagai lokasi Kebun Bibit Desa.

Target yang ingin dicapai dalam pendampingan pemberdayaan masyarakat khususnya kelompok wanita tani ini (Aziz, Shams, & Khan,

2011)(Mustanir, Hamid, & Syarifuddin, 2019b)(Adamson & Bromiley, 2013)(Chaudhuri, 2016):

1. Meningkatnya pengetahuan anggota kelompok wanita tani dalam berwirausaha pertanian/perkebunan dan mengetahui permasalahan budidaya pertanian/perkebunan.
2. Meningkatnya keterampilan para anggota kelompok wanita tani dalam menjalankan matriks kajian permasalahan budidaya pertanian/perkebunan melalui metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA)
3. Meningkatnya keterampilan para anggota kelompok wanita tani dalam menjalankan metode transect dengan menyiapkan lahan kebun bibit desa yang tepat.
4. Penyiapan kebun bibit desa.

## **B. METODEPELAKSANAAN**

Berdasarkan kebutuhan dan kesepakatan dengan mitra telah dirumuskan prioritas permasalahan dan solusi yang ditawarkan yaitu :

1. Melakukan kegiatan pendampingan dan penyuluhan tentang berorganisasi dan berwirausaha pertanian/perkebunan dalam menunjang kebutuhan ekonomi keluarga para anggotanya.
2. Permasalahan banyaknya anggota para kelompok wanita tani yang tidak mengerti dan tidak sama pemahamannya tentang budidaya pertanian/perkebunan maka akan dilakukan kegiatan pendampingan dan pelatihan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan alat kaji matriks permasalahan budidaya pertanian/perkebunan.
3. Permasalahan dalam sulitnya mencari lokasi lahan yang tepat bagi para anggota kelompok wanita tani untuk lokasi Kebun Bibit Desa (KBD) maka akan diadakan pelatihan dan pendampingan Transect agar nantinya diperoleh gambaran menyeluruh terhadap lokasi yang ada sebagai lokasi yang tepat untuk Kebun Bibit Desa (KBD) yang baru bagi kelompok mereka.

Untuk menyelesaikan permasalahan mitra tersebut dan terlaksananya kegiatan ini dengan baik akan dilakukan dengan tahapan metode dan pendekatan sebagai berikut :

1. Sosialisasi kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari di tingkat desa agar semua stakeholder di tingkat desa dapat mengetahui adanya kegiatan pendampingan pemberdayaan tersebut serta untuk menyamakan persepsi mengenai kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari. Anggota Kelompok Wanita Tani Lestari yang hadir dalam kegiatan sosialisasi ini adalah 28 orang dari 33 jumlah anggota keseluruhan.

2. Observasi dilapangan dengan melihat Kebun Bibit Desa (KBD) binaan Kelompok Wanita Tani Lestari. Kegiatan observasi ini untuk mengetahui dengan persis keadaan sebenarnya dan potensi yang dimiliki oleh Kebun Bibit Desa (KBD) binaan Kelompok Wanita Tani Lestari.
3. Pelatihan metode Transect agar dapat mengetahui kondisi desa dan potensinya sehingga dapat mengetahui lokasi yang tepat bagi pembukaan Kebun Bibit Desa (KBD) yang baru bagi anggota Kelompok Wanita Tani Lestari.(Mustanir & Yasin, 2018).
4. Pelatihan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan alat kaji matriks permasalahan budidaya pertanian/perkebunan agar anggota Kelompok Wanita Tani Lestari mengerti dan memiliki pemahaman yang sama dan mendalam tentang budidaya pertanian(Chambers, 1994b)(Solano Lara, Fernández Crispín, & López Téllez, 2018).
5. Kegiatan pendampingan pelaksanaan transect di seluruh dusun Desa Sereang agar bisa memastikan bahwa pelaksanaan metode transect berjalan sesuai dengan prinsip-prinsipnya dan bisa didapatkan data yang tepat tentang pembukaan Kebun Bibit Desa (KBD) yang baru bagi anggota Kelompok Wanita Tani Lestari tersebut.
6. Pendampingan pelaksanaan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan alat kaji permasalahan budidaya pertanian di seluruh dusun Desa Sereang. Ini dilakukan agar anggota kelompok wanita tani dapat menerapkan hasil Pelatihan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan alat kaji permasalahan budidaya pertanian sesuai dengan ilmu yang diperoleh pada pelatihan. Dengan demikian anggota kelompok dapat mengerti dan memiliki pemahaman yang sama serta mendalam dalam menerapkan PRA ini pada budidaya pertanian/perkebunan.
7. Penyuluhan wirausaha pertanian dengan melibatkan pihak-pihak terkait yang berkompeten.
8. Penyiapan Kebun Bibit Desa (KBD) sesuai hasil Transect dan kajian permasalahan budidaya pertanian di *Participatory Rural Appraisal* (PRA).

Partisipasi Kelompok Wanita Tani Lestari dalam program ini dilakukan sejak tahap awal sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan monev untuk keberlanjutan program kedepan (Mustanir, Hamid, & Syarifuddin, 2019a)(Mustanir, 2018).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Observasi Lapangan ke Lokasi Kebun Bibit Desa (KBD)

Kegiatan observasi ini untuk mengetahui dengan persis keadaan sebenarnya dan potensi yang dimiliki Kebun Bibit Desa (KBD) binaan Kelompok Wanita Tani Lestari. Kegiatan observasi dilakukan beberapa kali

seperti yang nampak dalam gambar dilakukan pada tanggal 13 April dan 19 April 2019 oleh dosen pendamping dan mahasiswa.

Hasil dari kegiatan ini adalah dapat diketahuinya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Kelompok Wanita Tani Lestari, diketahuinya letak lokasi kebun bibit desa binaan Kelompok Wanita Tani Lestari serta potensi-potensi yang telah dimiliki dari kebun bibit desa tersebut. Hasil observasi kemudian di diskusikan dengan Kelompok Wanita Tani Lestari sehingga kelompok wanita tani tersebut meningkat pemahaman dan pengaturan-pengaturan organisasinya.



**Gambar 1.** Observasi Lapangan

## **2. Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Pemberdayaan di Tingkat Desa**

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan agar semua stakeholder di tingkat desa dapat mengetahui adanya kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari tersebut serta untuk menyamakan persepsi mengenai kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari. Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan di Balai Pertemuan Kantor Desa tanggal 30 April 2019 yang di buka oleh Penjabat Kades Sereang Bapak Patriadi yang dihadiri oleh dosen pendamping dan mahasiswa, tokoh-tokoh masyarakat, khususnya yang berasal dari Kelompok Wanita Tani.

Hasil dari kegiatan ini semua stakeholder di tingkat desa dapat mengetahui dan memahami maksud tujuan kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari tersebut. Serta terjadinya pemahaman persepsi mengenai kegiatan pendampingan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Lestari. Secara umum catatan dari hasil sosialisasi ini diberikan dan didiskusikan kepada Kelompok Wanita Tani Lestari sehingga terjadi peningkatan kemampuan dari organisasi Kelompok Wanita Tani Lestari ini dalam mengatur dan membuat sebuah perencanaan kegiatan-kegiatan organisasinya. Perencanaan kegiatan ini penting dilakukan agar seluruh aktifitas dan kegiatan Kelompok Wanita Tani Lestari dijalankan secara teratur, sehingga target-target kegiatan tersebut dapat diketahui. Selain itu dalam kegiatan sosialisasi tercapai kesepakatan kepada seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Lestari untuk siap menjalankan program secara berkelanjutan.



**Gambar 2.** Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan

### 3. Pelatihan Metode Transect

Pelatihan metode Transect ini dilakukan agar Kelompok Wanita Tani Lestari dapat mengetahui kondisi desa dan potensinya sehingga dapat mengetahui lokasi yang tepat bagi pembukaan Kebun Bibit Desa (KBD) yang baru bagi anggota kelompok yang belum memiliki. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan oleh dosen pendamping dan mahasiswa. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di Balai Pertemuan Kantor Desa Sereang tanggal 12 Juni 2019 dihadiri oleh anggota Kelompok Wanita Tani Lestari dan beberapa tokoh wanita di desa yang menginginkan bergabung dalam kelompok wanita tani.

Hasil dari pelatihan ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani Lestari menyusun sebuah rencana kerja tindak lanjut (RKTL) untuk melakukan transect (penelusuran wilayah), termasuk menentukan kapan dan dimana akan berkumpul, pembagian tugas dan peran dalam pelaksanaan transect, memahami teknik-teknik melakukan transect, melihat lokasi-lokasi kebun bibit desa yang akan dituju melalui google mapping serta maksud dan tujuan dilaksanakannya transect. Secara keseluruhan dari pelatihan ini terjadi peningkatan keberdayaan masyarakat terutama pada meningkatnya pengetahuan dari anggota Kelompok Wanita Tani Lestari dalam membuat sebuah perencanaan partisipatif untuk meningkatkan kemampuan produksi di Kebun Bibit Desa mereka.



**Gambar 3.** Pelatihan metode Transect



#### 4. Pelatihan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan Alat Kaji Matriks Permasalahan Budidaya Pertanian/Perkebunan

Pelatihan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan alat kaji permasalahan budidaya pertanian/perkebunan dilakukan agar anggota Kelompok Wanita Tani Lestari mengerti dan memiliki pemahaman yang sama dan mendalam tentang budidaya pertanian/perkebunan. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan oleh dosen pendamping dan mahasiswa. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di Balai Pertemuan Kantor Desa Sereang tanggal 12 Juni 2019 dihadiri oleh anggota Kelompok Wanita Tani Lestari dan beberapa tokoh wanita di desa yang menginginkan bergabung dalam kelompok wanita tani. Pelaksanaan pelatihan PRA dilaksanakan di hari yang sama dengan pelatihan Transect.

Hasil pelatihan ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani Lestari memahami maksud dan tujuan dari PRA, prinsip-prinsip PRA, pentingnya partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan, penggunaan pembelajaran visual seperti menggunakan matriks, diagram khususnya yang berkaitan dengan kajian permasalahan budidaya pertanian/perkebunan.



Gambar 4. Pelatihan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)

#### 5. Pendampingan Pelaksanaan Transect di Seluruh Dusun

Kegiatan pendampingan pelaksanaan transect ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan transect berjalan sesuai dengan prinsip-prinsipnya terutama maksud dan tujuan dari transect itu dilaksanakan. Pendampingan dilakukan kepada Kelompok Wanita Tani Lestari dengan menyusuri titik yang telah ditentukan sebelumnya ke Dusun Pakenya dan Dusun Sereang. Kegiatan ini dilakukan tanggal 16 Juni 2019.

Hasil dari pelaksanaan pendampingan transect diperoleh data yang tepat tentang pembukaan lokasi Kebun Bibit Desa (KBD) yang baru bagi anggota kelompok wanita tani. Kelompok Wanita Tani Lestari secara umum meningkat keterampilannya dalam melaksanakan hasil-hasil pelatihan utamanya membuat sebuah perencanaan partisipatif untuk meningkatkan kemampuan produksi kebun bibit desanya. Kelompok wanita tani ini juga paham dan terampil dalam mengetahui kondisi desa dan potensinya yang berkaitan dengan pertanian/perkebunan.



**Gambar 5.** Pelaksanaan Pendampingan Transect

#### **6. Pendampingan Pelaksanaan Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan Alat Kaji Matriks Permasalahan Budidaya Pertanian/Perkebunan**

Pendampingan pelaksanaan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan alat kaji permasalahan budidaya pertanian/perkebunan dilakukan agar anggota kelompok wanita tani dapat menerapkan hasil Pelatihan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan alat kaji permasalahan budidaya pertanian sesuai dengan ilmu yang diperoleh pada pelatihan. Dengan demikian anggota kelompok dapat mengerti dan memiliki pemahaman yang sama serta mendalam dalam menerapkan PRA ini pada budidaya pertanian/perkebunan di Kebun Bibit Desa. Kegiatan ini dilakukan tanggal 22 Juni 2019.

Dari pendampingan ini terjadi peningkatan keberdayaan masyarakat utamanya pada meningkatnya pengetahuan, kemampuan manajemen dan keterampilan dari Kelompok Wanita Tani Lestari dalam membuat sebuah perencanaan partisipatif untuk peningkatan kuantitas bibit-bibit tanaman, pengaturan keorganisasian pada Kebun Bibit Desanya.



**Gambar 6.** Pendampingan PRA di Lokasi Kebun Bibit

#### **7. Penyiapan Kebun Bibit Desa (KBD)**

Kegiatan penyiapan Kebun Bibit Desa (KBD) ini dilakukan karena beberapa anggota Kelompok Wanita Tani Lestari memiliki permasalahan dalam mencari lahan yang tepat bagi sebagian anggota untuk lokasi Kebun Bibit Desa mereka.



Hasil dari kegiatan ini adalah diperolehnya lokasi kebun bibit desa yang baru sesuai pelaksanaan pendampingan transect dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Lokasi kebun bibit desa di atur sedemikian rupa sehingga terjadi pengelompokan bibit-bibit tanaman seperti tanaman hias, tanaman buah-buahan dan tanaman obat. Kelompok Wanita Tani Lestari umumnya menempatkan lokasi tanaman hias pada area lingkungan perumahan sehingga mudah perawatan harian dan langsung bermanfaat dalam memberikan keindahan pada lingkungan rumahnya. Sedangkan tanaman buah-buahan dan tanaman obat pada lokasi kebun bibit desa bersama. Penyiapan kebun bibit desa merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan pendampingan Kelompok Wanita Tani Lestari.

Secara umum hasil dari tahapan siklus ini adalah dengan meningkatnya keterampilan manajemen pengaturan keanggotaan organisasi dalam menyiapkan sebuah lokasi kebun bibit desa yang baru dan meningkatnya kuantitas serta kualitas bibit-bibit tanaman.



**Gambar 7.** Bersama KWT Menyiapkan Kebun Bibit

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil pendampingan kegiatan pemberdayaan masyarakat pada kelompok wanita tani Lestari dapat disimpulkan bahwa (1) Anggota kelompok wanita tani Lestari telah memahami budidaya pertanian/perkebunan yang mereka geluti setelah diberikan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan dalam menjalankan metode *Participatory Rural Appraisal* khususnya dengan alat kaji matriks permasalahan budidaya pertanian/perkebunan; (2) Diperoleh lokasi Kebun Bibit Desa (KBD) yang baru dan tepat dengan menggunakan metode transect hasil dari pelatihan dan pendampingan; (3) Adanya peningkatan ekonomi keluarga para anggota kelompok setelah pendampingan dan penyuluhan tentang berorganisasi dan berwirausaha pertanian/perkebunan.

Melihat kegiatan yang telah dilakukan selama proses pendampingan perlu kiranya bagi aparat pemerintah desa untuk terus memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ini agar dapat terus berkelanjutan. Selain itu peran serta masyarakat yang lebih luas dalam setiap proses kegiatan seperti ini perlu lebih di tingkatkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Dirjen Risbang Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia atas bantuan Hibah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) 2019 kepada kami.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adamson, D., & Bromiley, R. (2013). Community empowerment: Learning from practice in community regeneration. *International Journal of Public Sector Management*, 26(3), 190–202. <https://doi.org/10.1108/IJPSM-08-2011-0105>
- Aziz, A., Shams, M., & Khan, K. S. (2011). Participatory action research as the approach for women's empowerment. *Action Research*. <https://doi.org/10.1177/1476750310396952>
- Chambers, R. (1994a). *Participatory Rural Appraisal (PRA): Analysis of experience*. *World Development*. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- Chambers, R. (1994b). *Participatory Rural Appraisal (PRA): Challenges, potentials and paradigm*. *World Development*, 22(10), 1437–1454. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90030-2](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90030-2)
- Chaudhuri, A. (2016). Understanding 'Empowerment.' *Journal of Development Policy and Practice*. <https://doi.org/10.1177/2455133315612298>
- Haddy. (1986). Fisiologi Tumbuhan. *UMM Press Malang*.
- Isbandi. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: Fisip UI Press.
- Mustanir, A. (2018). Pemberdayaan Perempuan Anggota Badan Usaha Milik Desa dengan Pemanfaatan Lahan Kebun Bibit Desa. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/331071158\\_Pemberdayaan\\_Perempuan\\_Anggota\\_Badan\\_Usaha\\_Milik\\_Desa\\_dengan\\_Pemanfaatan\\_Lahan\\_Kebun\\_Bibit\\_Desa](https://www.researchgate.net/publication/331071158_Pemberdayaan_Perempuan_Anggota_Badan_Usaha_Milik_Desa_dengan_Pemanfaatan_Lahan_Kebun_Bibit_Desa)
- Mustanir, A., Ali, A., Yasin, A., & Budiman, B. (2018). Transect on Participatory Development Planning in Sidenreng Rappang Regency. In *Iconeg*. Makassar: EAI.
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019a). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 227–239. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2677>
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019b). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional. In *Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat 2019*. Yogyakarta.
- Mustanir, A., Lubis, S., & Barisan, B. (2017). *Participatory Rural Appraisal in Deliberations of Development Planning*. In *International Conference On Democracy, Accountability, and Governance (ICODAG 2017)* (Vol. 163, pp. 316–319). Pekanbaru: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icodag-17.2017.60>
- Mustanir, A., & Yasin, A. (2018). Community Participation in Transect on Development Planning. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik (JIAP)*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jiap.v8i2.7994>
- Nasriati. (2017). Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Sidodadi, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. In *Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian* (pp. 236–243). Lampung: Politeknik Negeri Lampung.
- Solano Lara, C., Fernández Crispín, A., & López Téllez, M. C. (2018). *Participatory Rural Appraisal as an educational tool to empower sustainable community*

- processes. *Journal of Cleaner Production*.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.08.072>
- Sumpeno, W. (2011). *Perencanaan Desa Terpadu (Panduan Perencanaan Pembangunan Berbasis Masyarakat)*. Jakarta: CRS Indonesia.
- Webber, L. M., & Ison, R. L. (1995). Participatory Rural Appraisal Design: Conceptual and process issues. *Agricultural Systems*.  
[https://doi.org/10.1016/0308-521X\(94\)P3278-3](https://doi.org/10.1016/0308-521X(94)P3278-3)